

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN TB DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BENGKURING SAMARINDA

Hesti Prawita.Widiastuti¹⁾, Ayu Listiyo Hati Ningrum²⁾, Wiyadi³⁾
^{1, 2, 3)} Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur,
Jl. Wolter Monginsidi No. 38, Samarinda, 75123
E-mail: hestiprawita.poltekkeskaltim@gmail.com

Abstract

Family support is one of the social support that could improve TB patients' medication adherence. This research is determined to find out the relation between family support with TB patients' medication adherence in work area of Bengkuring Civic Health Centre Samarinda. A *quantitative* research with *cross sectional* research design. Population of 70 people. Sample of 70 people using *total sampling* method because of the total sample is less than 100 respondents. Instrument that used in this research is standard questionnaire of family support according to Nursalam and questionnaire of Medication Adherence *Morinsky Medication Adherence Scale* (MMAS). Questionnaires were given *door to door* and during the medication pickup in Civic Health Centre, and followed by filling in the questionnaire. Furthermore, the data is analyzed in univariate and bivariate manner with *Chi Square* test. Scores obtained from the variable of family support and medication adherence with $p=0,001$, the result of $p\ value < 0,05$ (Sig. 95%). Therefore, H_0 is rejected and H_a is accepted, thus, there is a relation between family support and TB Patients' medication adherence. There is a relation between family support with TB Patients' medication adherence. The next researchers are suggested to do a random sampling and analyzing respondents' characteristics such as age and education that could affect the result.

Key words: Family support, Medication adherence, TB.

Abstrak

Dukungan keluarga merupakan salah satu jenis dukungan sosial yang dapat meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien TB. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB di wilayah kerja Puskesmas Bengkuring. Jenis penelitian *kuantitatif* dengan desain *cross sectional*. Populasi berjumlah 70 orang. Sampel sebanyak 70 orang yang menggunakan metode *total sampling* karena jumlah populasi < 100 responden. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini telah baku berupa kuesioner dukungan keluarga menurut Nursalam dan kuesioner kepatuhan minum obat *Morinsky Medication Adherence Scale* (MMAS). Kuesioner diberikan secara *door to door* dan pada saat pengambilan obat di Puskesmas, dan dilanjutkan pengisian kuesioner. Kemudian data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji *Chi Square*. Didapatkan nilai variabel dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat dengan $p=0,001$, Hasil $p\ value < 0,05$ (Sig. 95%). Maka H_0 ditolak sehingga H_a diterima, sehingga ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB. Peneliti yang akan datang hendaknya melakukan penelitian *random sampling* dan menganalisis karakteristik responden seperti umur dan tingkat pendidikan yang dapat mempengaruhi hasil.

Kata kunci : Dukungan keluarga, kepatuhan minum obat, TB

PENDAHULUAN

Tuberculosis adalah penyakit menular yang dapat diobati dan disembuhkan. Ada sekitar 8,6 juta orang jatuh sakit dengan TB dan 1,3 juta meninggal akibat TB. Lebih dari 95% kematian akibat TB di negara berpenghasilan rendah dan menengah bawah (WHO, 2013).

Kementerian Republik Indonesia pada tahun 2015 menetapkan prevalensi TB di Indonesia yaitu 272 per 100.000 penduduk secara absolut (680.000 penderita). Sedangkan data pada tahun 2016, menunjukkan hasil cakupan penemuan kasus penyakit tuberculosis sebanyak 298.128 kasus. Sedangkan di Provinsi Kalimantan Timur, terdapat jumlah seluruh kasus TB pada tahun 2016 sebanyak 4.023 jiwa yang menderita TB Paru. Dinas Kesehatan Kota Samarinda menemukan kasus pada laki –laki berjumlah 174 orang, dan perempuan berjumlah 129 orang. Penderita TB Paru khususnya di Puskesmas Bengkuring pada tahun 2015 sebanyak 49 orang, dan mengalami kenaikan di Tahun 2016-2017 yaitu berjumlah 70 orang,

(Puskesmas Bengkuring samarinda, 2017).

Peran keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan dalam pengobatan tuberculosis. Pengobatan ini tidak cukup 1-2 bulan saja tetapi memerlukan waktu lama sehingga dapat menyebabkan penderita menghentikan pengobatannya sebelum sembuh, apalagi bila selama pengobatan timbul efek samping (Muhamad Fatona Saputra, 2014).

Dukungan sosial keluarga memiliki efek langsung pada kesehatan pasien. Mereka menerima dukungan untuk mengatasi masalah kesehatan, menunjukkan kepatuhan yang lebih baik untuk pengobatan yang dijalani dan membuat penderita lebih termotivasi dan memiliki sifat positif dalam hal kesembuhannya (Taylor, 2006).

Kepatuhan minum obat merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan pengobatan suatu penyakit. Kepatuhan pasien yang rendah dalam minum OAT juga

menyebabkan pasien menjadi sumber penularan kuman yang resisten di masyarakat, hal ini tentunya akan mempersulit pemberantasan penyakit TB paru di Indonesia serta memperberat beban pemerintah (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2008).

Berdasarkan fenomena dan tingginya prevalensi penyakit tuberculosis sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga terhadap pasien TB khususnya saat kepatuhan minum obat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan studi analitik dan desain *cross sectional*. Pemilihan sampel ditentukan menggunakan metode *total sampling*. Seluruh penderita TB di wilayah kerja Puskesmas Bengkuring Samarinda yang berjumlah 70 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer. Data primer di peroleh dengan menggunakan kuesioner dukungan keluarga yang telah baku dari Nursalam dan kuesioner kepatuhan

minum obat dari *Morinsky Medication Adherence Scale* (MMAS). Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Fisher* untuk mengetahui adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan karakteristik responden yang didapatkan karakteristik responden berdasarkan kelompok umur dengan presentase, sebagian kecil sebanyak 26-35 tahun sebanyak 16 orang (22,9%) dan 56-65 tahun sebanyak 8 orang (10,0%). Sebagian besar berjenis kelamin laki-laki berjumlah 38 orang (54,3%), dan hampir setengahnya berjenis kelamin perempuan(45,7%). Sebagian besar adalah SMA sebanyak 49 orang (70,0%) sedangkan sebagian kecil Sarjana sebanyak 3 orang (4,3%). Dukungan keluarga yang diberikan pada pasien TB sebagian besar responden sebanyak 51 orang (72,9%) masuk kategori dukungan keluarga baik sedangkan sebagian kecil sebanyak

19 orang (27,1%) dalam kategori dukungan keluarga kurang baik. Distribusi responden dengan variabel kepatuhan minum obat menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat pada pasien TB dalam menjalani pengobatan sebagian besar responden dengan kategori patuh sebanyak 54 orang (77,1%), sedangkan sebagian kecil dari responden masuk dalam kategori tidak patuh sebanyak 16 orang (22,9%).

Tabel 1
Karakteristik Responden menurut Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien TB di Wilayah Puskesmas Bengkuring Samarinda

Karakteristik Responden	(n)	(%)
Umur (Tahun)		
17-25	8	11,4
26-35	16	22,9
36-45	15	21,4
46-55	7	21,4
56-65	8	10,0
>65	1	11,4
Jenis Kelamin		
Laki-laki	38	54,3
Perempuan	32	45,7
Pendidikan		
SD	5	7,1
SMP	13	18,6
SMA	49	70,0

Sarjana	3	4,3
Dukungan Keluarga Pada Pasien TB		
Kurang Baik	19	27,1
Baik	51	72,9
Kepatuhan Minum Obat		
Tidak Patuh	54	77,1
Patuh	16	22,9

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada tabel 2 didapatkan dari 70 responden dukungan keluarga baik dengan kepatuhan minum obat patuh sebanyak 88,2 %, sementara dukungan keluarga baik dengan kepatuhan minum obat tidak patuh sebanyak 11,8%.

Hasil analisis menggunakan uji *fisher* diperoleh nilai *p value*=0,001 yang artinya secara statistik ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB. Analisis didapatkan juga nilai OR sebesar 8,333 yang artinya responden dengan dukungan keluarga kurang baik memiliki risiko 8,333 kali lebih besar terhadap ketidakpatuhan minum obat pada pasien yang memiliki dukungan keluarga yang baik.

Tabel 2

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien TB di Wilayah Puskesmas Bengkuring Samarinda

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat				Total		P value	OR (95% CI)
	Tidak Patuh		Patuh					
	N	%	N	%	n	%		
Kurang Baik	10	52,6	9	47,4	19	100,0	0,001	8,333 (2,413-28,785)
Baik	6	11,8	45	88,2	51	100,0		

Berdasarkan hasil penelitian, mengindikasikan adanya hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB di wilayah kerja Puskesmas Bengkuring Samarinda. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desy Putri Maulida (2014) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB.

Dukungan keluarga sangat menunjang keberhasilan pengobatan pasien TB dengan cara selalu mengingatkan penderita agar minum obat, memberikan pengertian terhadap penderita yang sedang sakit dan memberi semangat agar tetap rajin berobat. Dukungan keluarga yang diperlukan untuk mendorong pasien TB dengan menunjukkan kepedulian dan

simpati, dan merawat pasien. Dukungan keluarga, yang melibatkan keprihatinan emosional, bantuan dan penegasan, akan membuat pasien TB tidak kesepian dalam menghadapi situasi serta dukungan keluarga dapat memberdayakan pasien TB selama masa pengobatan dengan mendukung terus menerus, seperti mengingatkan pasien untuk mengambil obat-obatan dan menjadi peka terhadap penderita TB jika mereka mengalami efek samping dari obat TB (Zahara, 2007).

Kepatuhan berasal dari kata dasar patuh yang berarti taat. Kepatuhan adalah tingkat pasien melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan dokter atau oleh orang lain (Arisman, 2011). Kepatuhan minum obat sendiri kembali pada kesesuaian penderita dengan rekomendasi pemberi

pelayanan yang berhubungan dengan waktu, dosis, dan frekuensi pengobatan selama jangka waktu pengobatan yang dianjurkan. (*Peterson dalam Agency for Healthcare and Quality, 2012*).

Dalam hal pengendalian TB, kepatuhan terhadap pengobatan dapat didefinisikan sejauh mana ketaatan pasien yang memiliki riwayat pengambilan obat dari terapi dengan pengobatan yang diresepkan (WHO, 2003).

Menurut asumsi peneliti dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB di wilayah kerja Puskesmas Bengkuring. Sebagian besar anggota keluarga memperhatikan dan memperdulikan kondisi anggota keluarganya yang menjalani pengobatan TB.

Dukungan yang diberikan oleh keluarga dapat membuat pasien merasa percaya dan merasa ada orang-orang yang mendampingi yang berada disekitarnya yang memberikan dukungan moril dan semangat dalam menjalani pengobatan TB.

Menurut teori Muhammad

Fatona Saputra tahun 2014 Dukungan dan peran keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Peran keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan dalam pengobatan tuberculosis. Selain itu fungsi keluarga adalah sebagai informasional untuk mendukung penderita dengan memberikan informasi yang adekuat. Pemberian obat tuberculosis menimbulkan kesembuhan klinis yang lebih cepat dari kesembuhan bakteriologik dan keadaan ini menyebabkan penderita mengabaikan penyakit dan pengobatannya. Pengobatan ini tidak cukup 1-2 bulan saja tetapi memerlukan waktu lama sehingga dapat menyebabkan penderita menghentikan pengobatannya sebelum sembuh, apalagi bila selama pengobatan timbul efek samping. Tanpa adanya peran dan dukungan keluarga program pengobatan tuberculosis ini sulit

dilakukan sesuai jadwal.

Pada waktu penelitian, peneliti mengobservasi ada beberapa pasien yang tidak ditemani oleh keluarganya. Setelah di wawancara, seorang pasien mengatakan bahwa anaknya sedang pergi ke tempat kerja, anaknya hanya bisa mengantar dan menjemputnya jika ada jadwal untuk pengambilan obat ketika obat sudah habis. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kepatuhan pasien itu sendiri. Asumsi peneliti dukungan yang diberikan oleh keluarga dapat membuat pasien merasa percaya dan merasa ada orang-orang yang tersayang yang berada disekitarnya yang memberikan dukungan moral dan semangat dalam menjalani pengobatan TB.

Kemampuan keluarga dalam memberikan perawatan kesehatan mempengaruhi status kesehatan keluarga, dimana keluarga adalah sumber dukungan yang penting karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan dan perkembangan individu.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan yang

signifikan antara Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB di wilayah kerja Puskesmas Bengkuring.

Hasil penelitian bagi Puskesmas diharapkan dapat lebih memberikan motivasi kepada pasien dalam menjalani pengobatan. Edukasi dan motivasi diberikan diharapkan agar pasien hendaknya meningkatkan kepatuhan agar tercipta kualitas hidup yang lebih baik.

Hasil Penelitian bagi Institusi Pendidikan hendaknya digunakan sebagai masukan untuk memberikan informasi tambahan bagi kependidikan keperawatan mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB di wilayah kerja Puskesmas Bengkuring Samarinda.

Hasil Penelitian bagi peneliti selanjutnya yang akan datang hendaknya melakukan penelitian random sampling dan menganalisis karakteristik responden seperti umur, tingkat pendidikan dan sosial ekonomi yang dapat mempengaruhi hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2008). *Pedoman Penanggulangan Nasional TBC*. Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Pedoman Penanggulangan Nasional TBC*. Jakarta.
- Depkes RI. (2008). *Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberkulosis. Gerdunas TB. Edisi 2 hal. 4-6*. Jakarta.
- Dharma, K. K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan: Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta: Trans Info Media.
- Kementrian Republik Indonesia. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Keperawatan, J., & Aisyah, S. (2014). *Jurnal Keperawatan STIKes Aisyah Pringsewu*, 28.
- Muhamad Fatona Saputra, dkk. (2014). *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberculosis Di Balai Kesehatan Paru Masyarakat (BKPM) Wilayah Magelang*, 1–12.
- Prof . Dr. dr. Rianto Setiabudy, SpFK (FKUI), dkk. (2008). *Informatorium Obat Nasional Indonesia (BPOM)*. Jakarta.
- Public Health Agency of Canada. (2010). *Infection Control Guideline for the Prevention of Healthcare-Associated Pneumonia*.
- Puskesmas Bengkuring samarinda. (2017). Samarinda.
- Taylor, S. E. (2006). *Health psychology*.(6th. Ed). Singapore.
- WHO. (2013). *About Cardiovascular diseases. World Health Organization. Geneva*.
- Widagdo. (2011). *Masalah dan Tatalaksana Penyakit Infeksi pada Anak*. Jakarta.
- Widoyono. (2011). *Penyakit Tropis : Epidemiologi, Penularan, Pencegahan, dan Pemberantasannya*. Jakarta.
- Wijaya, A. A. (2012). *Journal Tuberculosis Indonesia*, 8, 23-28. Indonesia.
- Zara.(2007). *Penyakit Tropis : Epidemiologi, Penularan, Pencegahan, dan Pemberantasannya*. Jakarta